

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempertahankan eksistensi manusia dalam kehidupannya yang perlu di penuhi di era globalisasi seperti sekarang ini untuk menciptakan manusia yang cerdas dan terbuka pikirannya. Pendidikan dinamakan suatu proses apabila dalam kegiatan tersebut mencakup hasil yang rambahan (dimensi) pengetahuan sekaligus kepribadian, sedangkan pengajaran membatasi pada *transfer of knowledge* yang kawasannya tidak membentuk kepribadian. Menurut Djumali (2014: 72) pendidikan sesungguhnya telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Praktik pendidikan yang universal akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia, itu sebabnya pendidikan hanya dikemukakan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang terjadi ini disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan sebagai suatu gejala sosial.

Pendidikan nasional Indonesia pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Pandangan dari segi kebutuhan pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Pendidikan nasional di Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta UUD 1945. Menurut Djumali (2014: 82) tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi warga masyarakat yang maju serta mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Secara lengkap tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, menurut Sudrajat (2010) dikemukakan tiga pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 yang berbunyi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan di Indonesia sebagai kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, melalui suatu pengembangan kemampuan dan watak dari siswa itu sendiri. Kegiatan ini membuat siswa memiliki keterampilan, sikap, dan kepribadian yang baik untuk hidupnya. Kegiatan tersebut sesuai dengan penerapan pendidikan pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai suatu proses yang berlangsung pada seseorang, proses perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya proses seseorang membawa anak didik dari keadaan tidak berdaya kepada tingkat mampu dalam penggalan potensi dirinya. Menurut Ballatin (2012) pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya, teman, dan alam semesta. Proses

pendidikan di dalamnya terdapat pembelajaran yang beragam untuk di sampaikan kepada siswa. Pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, karena pembelajaran merupakan proses dari suatu kegiatan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari berkembangnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, kemauan, sikap, dan kepribadian.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rodgers & Withrow (2015) *The Effect of Instructional Media on Learner Motivation* (Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar), penelitian tersebut menunjukkan bahwa instruksi atau adanya perintah menghasilkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dari video atau kuliah. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara video dan ceramah dalam tingkat motivasi yang dihasilkan masing-masing. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Urdan & Dunn (2019) *Motivation and Achievement of Immigrant Students in Times of Economic and Political Instability* (Motivasi dan Prestasi Mahasiswa Imigran di Masa Ketidakstabilan Ekonomi dan Politik), penelitian ini menunjukkan bahwa sentimen dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa yaitu tingkat pemikiran, kecemasan, identitas, harapan guru, dan ancaman terhadap bagaimana motivasi dapat dipengaruhi retorika anti-imigran. Menurut penelitian tersebut motivasi belajar menentukan peningkatan prestasi belajar siswa dalam memperoleh materi dari pendidik yang nantinya siswa dapat memahami apa yang telah di pelajari dan guru dapat mengevaluasi siswa.

Penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan media pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh Fuadi (2012) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media dalam Meraih Calon Mahasiswa Baru: Studi Kasus pada Lima Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata jumlah media yang digunakan berhasil mempengaruhi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berbeda satu dengan yang lain, variasi dan banyak model publikasi mempengaruhi jumlah calon mahasiswa pendaftar, jenis

media yang memiliki efektifitas tinggi adalah mahasiswa itu sendiri forum mahasiswa daerah, spanduk, anjongsana ke sekolah-sekolah, dan iklan. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai motivasi belajar telah dilakukan oleh Suranto (2015) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan, dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi, suasana lingkungan, dan sarana prasarana belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa dalam kegiatannya di sekolah harus dibimbing dan diberikan pengarahan dari guru agar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai alur, sehingga siswa dapat memahami arti dari belajar dan siswa nantinya akan meraih prestasi. Lingkungan dan sarana prasarana juga perlu disediakan oleh sekolah maupun keluarga yang tujuannya untuk menunjang kegiatan siswa agar berjalan lancar dan seimbang.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah antara guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran agar siswa memahami materi dan mencapai prestasi belajar yang nantinya dapat dilihat dari hasil atau nilai yang telah dicapai seorang siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah antara siswa melalui pendidik dapat mencapai tujuan dalam pendidikan, yaitu prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Djarmah (2012: 23) prestasi belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011: 138) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2018: 5) prestasi belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Slameto (2010: 54) secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik), dan kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan dan alat instrument (kurikulum, metode, media pembelajaran, sarana, dan fasilitas serta guru).

Prestasi belajar pada hakekatnya adalah pencerminan dari usaha belajar. Semakin banyak usaha belajar semakin baik prestasi yang diraih. Prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dijadikan sebagai indikator prestasi belajar siswa dalam belajarnya. Kenyataannya siswa tidak ingin berusaha untuk mencapai prestasi belajar, banyak siswa yang menganggap bahwa prestasi belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha kerja keras, siswa hanya ingin mencapai target sekedar lulus dalam sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta yang meliputi SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, dan SMA Muhammadiyah PK (Program Khusus) Kottabarat memiliki rata-rata nilai siswa yang masih di bawah standar. Contohnya siswa memperoleh nilai rata-rata B dan banyak siswa yang belum mendapat nilai A. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa dalam proses pembelajaran, keberhasilannya dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri siswa itu sendiri khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi dalam belajar di sekolah, ini merupakan hal

yang perlu di perhatikan guru sehingga proses pembelajaran yang di tempuh siswa benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.

Namun pada faktanya dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh Khairunisa (2015) diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap mata pelajaran yang ditempuh siswa dituntut untuk mencapai nilai KKM 7,5. Namun 30% siswa di kelas ada yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan berdasarkan fakta hasil penelitian lapangan yang dilakukan Widodo (2017) di SMA Negeri 2 Jember dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah menerapkan pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya media audio, media visual maupun media audio-visual dalam penyampaian materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Penyesuaian penggunaan media tersebut untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa tidak bosan ketika pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi secara tidak langsung akan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut variabel dapat berjalan seiring, hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan antara pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar berarti dalam diri siswa tersebut telah ada keinginan untuk belajar bersungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal. Adanya motivasi siswa tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran di kelas siswa aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan soal-soal dari guru, mengajukan pertanyaan serta memperhatikan penjelasan guru.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya media pembelajaran. Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat memperlancar proses pembelajaran, untuk itu

guru dituntut sekurang-kurangnya menguasai media pembelajaran yang ada. Menurut Sardiman (2011: 59) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa. Menurut Hujair (2014: 15) media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar yang merupakan benda atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Sedangkan menurut Arsyad (2012: 4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses belajar yang efisien dan efektif.

Selain itu, Sudjana & Rivai (2015: 26) juga mengemukakan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Secara umum, media pembelajaran memiliki berbagai kegunaan seperti yang diungkapkan oleh Sadiman (2017: 17) kegunaannya yaitu: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (bentuk kata tertulis atau lisan saja), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media pembelajaran secara tepat bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak dan sifat unik pada tiap siswa di tambah lagi dengan lingkungan serta pengalaman yang berbeda. Sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama pada tiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang guru dengan siswa juga berbeda.

Berbagai kegunaan di atas, media diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran juga membantu siswa agar lebih mudah memahami pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Karakteristik atau ciri khusus yang

dimiliki media pembelajaran berbeda-beda tergantung dari maksud dan tujuan pengelompokkannya. Jadi, klasifikasi media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dalam penentuan strategi belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi siswa itu sendiri. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar siswa yang dicapai rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki tidak atau kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk belajar yang tinggi dalam dirinya.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2012: 80) motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Menurut Sudjana (2010: 27) motivasi belajar merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi maka hasil belajar yang di berikan oleh guru tidak akan optimal. Sedangkan menurut Hamalik (2010: 158) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki motivasi yang tinggi atau motivasi yang rendah, menurut Hamalik (2011: 114) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keinginan dan tingkat kesadaran siswa, pengaruh guru dalam memberikan motivasi, pengaruh teman, dan suasana kelas. Apabila faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang positif kepada siswa maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh negatif kepada siswa maka motivasi belajar siswa akan rendah.

Motivasi sangat berperan dalam proses keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar masing-masing siswa berbeda, ada yang motivasi belajarnya



tinggi, ada yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelasnya atau kelas lain, dan sering meninggalkan pelajaran. Oleh karena itu peran guru di sekolah, peran orang tua di rumah, dan peran lingkungan disekitar siswa sangat mempengaruhi adanya motivasi bagi siswa.

Penelitian ini di lakukan di SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta yang meliputi SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, dan SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat. Sekolah tersebut berada di bawah kepemimpinan Departemen Agama. Tempat penelitian ini merupakan salah satu yayasan yang sangat besar dan terkenal yaitu Muhammadiyah. Penulis memilih tempat ini karena letaknya strategis sehingga mudah di jangkau peneliti, memiliki siswa-siswi yang dapat diteliti sesuai dengan variabel penelitian yaitu pemanfaatan media pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta adalah sekolah LAB Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang digunakan mahasiswa untuk observasi dan praktik mengajar sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Peneliti dengan ini mengangkat judul “Pengaruh Persepsi tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Se-Banjarsari Surakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dan diterapkan sekolah.
2. Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang belajar yang akan menghambat peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru pelajaran.
3. Siswa yang sulit menerima materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.
4. Siswa mengikuti proses pelajaran semata-mata agar lulus dan tidak ingin tinggal kelas.
5. Rendahnya motivasi siswa di sekolah dan di rumah yang berpengaruh pada kurangnya prestasi belajar.
6. Siswa kurang merasa senang atau kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan guru yang monoton.
7. Siswa belum biasa menyesuaikan perubahan zaman dan kebanyakan siswa di Indonesia masih sebatas belajar saja.
8. Siswa yang belum mampu mengikuti metode pembelajaran yang di terapkan guru mata pelajaran kepada siswa di kelas.
9. Guru dalam pembelajaran belum mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
10. Guru belum bisa menggunakan teknologi pembelajaran untuk diterapkan kepada siswa di kelas.
11. Guru lebih suka untuk menggunakan metode yang simpel dalam pengajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan

identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penulis membatasi masalah yang akan di teliti sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada media audio, visual, dan audio-visual yang dimanfaatkan guru dan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.
2. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada nilai rata-rata siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta dari keterampilan, kemampuan, dan sikap yang di miliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan di kaji pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh persepsi pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta?
2. Adakah pengaruh persepsi motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta?
3. Adakah pengaruh persepsi pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk medeskripsikan pengaruh persepsi pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.
2. Untuk medeskripsikan pengaruh persepsi motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.
3. Untuk medeskripsikan pengaruh persepsi pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah se-Banjarsari Surakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjadi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat bagi siswa meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dan menumbuhkan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

c. Bagi sekolah

Menjadi salah satu referensi dalam mengambil kebijakan terutama yang terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

d. Bagi orang tua

Memberikan solusi bagi orang tua agar dapat menumbuhkan motivasi bagi anak-anak mereka.

e. Bagi universitas

Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian semacam ini di kemudian hari.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan, memberikan pengalaman yang sangat penting, dan berguna bagi calon tenaga kependidikan.